

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan statistik deskriptif merupakan metode analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini akan mencari pengaruh kinerja keuangan, *intellectual capital*, dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 terhadap nilai perusahaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 melalui situs resmi Bursa

Efek Indonesia dan website resmi perusahaan manufaktur yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada Maret 2022 sampai Agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

1. Kinerja Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kaitan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio likuiditas, penelitian ini menggunakan *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang diukur dengan membagi aktiva lancar dan liabilitas lancar. Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi liabilitas lancar yang dapat ditukar menjadi kas dalam jangka pendek. *Current ratio* dapat diukur dengan menggunakan cara berikut (Brigham dan Houston, 2018):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia dkk, 2020). Dalam penelitian ini

menghitung profitabilitas menggunakan *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan mengelola aktivasnya sebagai upaya memperoleh keuntungan. *Return on asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Andy dan Jonnardi, 2020):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menghitung kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi dengan menggunakan kekayaannya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan perusahaan (Jumiari dan I, 2020). *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2009):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dan efisiensi menggunakan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas dihitung menggunakan *Total Assets Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh disetiap rupiah aset

perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat diukur dengan rumus berikut (Kasmir, 2009):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang menjadi ciri khas perusahaan dan susah ditiru oleh perusahaan lainnya. *Intellectual capital* terdiri atas *human capital*, *capital employed* dan *structural capital* (Aulia dkk, 2020). *Intellectual capital* dihitung menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Perhitungan *intellectual capital* dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Suzan dan Bella, 2021):

a. Perhitungan *Value Added (VA)*

Value added (VA) merupakan indeks yang paling objektif untuk mengukur kesuksesan suatu bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Putri dan Desrir, 2021). Perhitungan *Value Added (VA)* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* atau total pendapatan dan penjualan

IN = Semua biaya atau beban (kecuali beban karyawan)

b. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed merupakan indikator yang digunakan untuk VA yang dibuat oleh satu unit dari modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing unit *capital employed* terhadap *value added* perusahaan (Putri dan Desrir, 2021). Pengukuran *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CE = *Capital Employed* yaitu ekuitas + laba bersih

c. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital merupakan indikator yang menunjukkan seberapa banyak VA dapat diproduksi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing rupiah yang diinvestasikan pada HC terhadap *value added* perusahaan (Putri dan Desrir, 2021). Pengukuran *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

Human Capital = *Human Capital* (beban tenaga kerja)

d. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added mencerminkan kontribusi *structural capital* dalam pembentukan nilai. STVA yang merupakan rasio SC terhadap VA. Rasio ini menghitung jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan

satu rupiah dari VA dan merupakan pertanda bagi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Putri dan Desrir, 2021). Pengukuran *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* (VA-HC)

e. Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC)

Value Added Intellectual Capital Coefficient merupakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen diatas yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* (Putri dan Desrir, 2021). Pengukuran *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3. *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan mengalami tekanan yang ditunjukkan dengan perusahaan yang tidak dapat menyediakan modal kerja atau kas (Wawo, 2020). *Financial distress* adalah tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadi dilikuidasi. *Financial distress* berawal ketika perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban yang dimiliki terutama kewajiban jangka pendek (Yunita dan Muhammad, 2020).

Pada penelitian ini, kesulitan keuangan atau *financial distress* dihitung menggunakan analisis Altman Z-Score. Altman Z-Score ini menggunakan 5

rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut (Noviandani, Mirza dan Biggy, 2018):

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Penjelasan:

X_1 = (Aset lancar- hutang lancar) dibagi total aset

X_2 = *Retained earnings* dibagi total aset

X_3 = EBIT (*Earnings before interest and taxes*) dibagi total aset

X_4 = *Market Value of Equity* dibagi nilai buku hutang

X_5 = Penjualan dibagi total aset

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setelah melakukan kegiatan operasional selama beberapa tahun. Nilai perusahaan ialah anggapan investor pada tingkat keberhasilan manajer untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan (Herlangga dan Irni, 2020).

Perhitungan nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki berupa aset perusahaan. Pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut (Dzahabiyah dkk, 2020):

$$Q = \frac{MVS+D}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

MVS = Nilai pasar ekuitas (Harga saham penutupan akhir tahun \times jumlah saham yang beredar akhir tahun)

D = *Debt* (utang lancar perusahaan – aktiva lancar + utang jangka panjang)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Tobin's Q > 1 , berarti manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola aktiva perusahaan, *overvalued*.
2. Jika nilai Tobin's Q $<$, berarti manajemen perusahaan memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola aktiva perusahaan, *undervalued*.
3. Jika nilai Tobin's Q = 1, berarti manajemen perusahaan memiliki kinerja yang stagnan dalam mengelola aktiva perusahaan, *average*.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) tidak dapat terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang bermanfaat untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usaha yang

terkait (Wulandari dan Astri, 2019). Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan meningkatkan penjualan relatif terhadap penjualan keseluruhan. Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan menggunakan rumus sebagai berikut (Habib dkk, 2022):

$$Sales\ growth = \frac{Penjualan\ tahun\ ini - penjualan\ tahun\ lalu}{Penjualan\ tahun\ lalu}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset dan total penjualan (Wulandari dan Astri, 2019). Ukuran perusahaan bisa digambarkan oleh keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar nilai aktiva yang dimiliki maka manajemen perusahaan semakin leluasa untuk mengendalikan dan memanfaatkan aset perusahaan tersebut (Indrayani dkk, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total\ Aset)$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti agar dapat dipelajari untuk kemudian diambil simpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 193 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode waktu penelitian tahun 2017-2020.	(23)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berurutan dalam mata uang rupiah.	(30)
4.	Perusahaan menyajikan data laporan keuangan yang dibutuhkan selama masa penelitian	(64)
Total sampel penelitian		76

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020. Data sekunder dalam penelitian ini ialah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik dokumentasi, dimana data laporan keuangan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai *mean*, nilai *minimum*, nilai *maximum* dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, pengungkapan dilakukan pada variabel nilai perusahaan kinerja keuangan, *intellectual capital*, *finansial distress*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2017-2020.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mencerminkan apakah ada nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pada metode *Kolmogrov Smirnov* (K-S) data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitas $< 5\%$ dan sebaliknya jika nilai probabilitas $> 5\%$ berarti data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dirancang guna menentukan apakah ada korelasi yang tinggi diantara variabel dengan model regresi. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat menggunakan nilai *tolerance* atau *Vairance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance* bernilai $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF bernilai > 10 maka dapat ditetapkan telah terjadi multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2018).

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan metode grafik plot diantara nilai prakiraan variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018).

Dasar analisis adalah apabila grafik *scatterplot* menjadi bentuk pola-pola dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar dibagian atas dan

bawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2018).

Tabel pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Nilai Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - dua$

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda memperkirakan terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Adapun

model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta 1.CR) + (\beta 2.ROA) + (\beta 3.DER) + (\beta 4.TATO) + (\beta 5.VAIC^{TM}) + (\beta 6.Z) + (\beta 7.SG) + (\beta 8.Size) + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
Z	= <i>Financial Distress (Altman Z-Score)</i>
VAIC TM	= <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>
Size	= Ukuran Perusahaan

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen berpengaruh secara individual dan menjelaskan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti selaku individu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

selaku individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Simultan (Uji Statistik f)

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan memakai *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis dapat diterima dan variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan sebagai pengukur kesanggupan model untuk menggambarkan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi kecil dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat (Ghozali, 2018).